

**METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM
TERHADAP ANAK AUTIS DI SLB AUTISTIK FAJAR NUGRAHA
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Ilmu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh:

WULAN NINGTYASTUTI

NIM. 07410183

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wulan Ningtyastuti

NIM : 07410183

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 03 Oktober 2011

Yang Menyatakan



Wulan Ningtyastuti

NIM 07410183



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Saudari Wulan Ningtyastuti
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Wulan Ningtyastuti
NIM : 07410183
Judul Skripsi : METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM
TERHADAP ANAK AUTIS DI SLB AUTISTIK FAJAR
NUGRAHA YOGYAKARTA

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 Oktober 2011
Pembimbing

Prof. Dr. Maragustam Siregar, MA.
NIP.19591001 198703 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/210/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM
TERHADAP ANAK AUTIS DI SLB AUTISTIK FAJAR NUGRAHA
YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Wulan Ningtyastuti

NIM : 07410183

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Jum'at tanggal 04 November 2011

Nilai Munaqasyah : A

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang



Prof. Dr. H. Maragustam, MA
NIP. 19591001 198703 1 002

Penguji I



Dr. Sabarudin, M.Si.
NIP. 19680405 199403 1 003

Penguji II

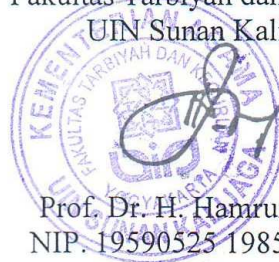


Dr. H. Sumedi, M.Ag
NIP. 19610217 199803 1 001

Yogyakarta, 18 NOV 2011

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

عَبَسَ وَتَوَلَّى ۖ أَنْ جَاءَهُ الْأَعْمَى ۚ وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهُ يَزْكَى ۚ

أَوْ يَذَّكَّرُ فَتَنْفَعَهُ الْذِّكْرَى ۚ

1. Dia (Muhammad) bermuka masam dan berpaling,
2. Karena Telah datang seorang buta kepadanya,
3. Tahukah kamu barangkali ia ingin membersihkan dirinya (dari dosa),
4. Atau dia (ingin) mendapatkan pengajaran, lalu pengajaran itu memberi manfaat kepadanya?

(QS. 'Abasa: 1-4)*

* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit J-Art, 2005), hal. 586.

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini Kupersembahkan untuk almamaterku tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penulis skripsi ini, yang berjudul Metode Pembelajaran Pendidikan Islam Terhadap Anak Autis Di SLB Autistik Fajar Nugraha Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dorongan, dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. Maragustam Siregar, M.A, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan kesabaran serta tidak kurang-kurangnya memberi masukan, bimbingan serta arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.
4. Dra. Hj. Afiyah As., M.SI., selaku penasehat Akademik yang penuh dengan kesabaran dalam memberikan bimbingan dan pengarahan serta motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

5. Sege nap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan dan pengetahuan.
6. Kepala Sekolah beserta Guru, juga anak-anak SLB Autistik Fajar Nugraha Yogyakarta, yang telah sangat membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Kedua orang tua dan keluarga tercinta, yang tidak pernah lelah melimpahkan kasih sayang dan selalu mengiringi setiap langkah penulis dengan doa, atas setiap cucuran keringat dan air mata demi keberhasilan penulis. Terimakasih doa dan dukungannya.
8. Sahabat-sahabatku Maryati, Ita, Titik, Sari, Fauziana, Atina, Aisyah, Arifin, Topik, Arif, dan seluruh teman-teman PAI 4, yang telah rela berbagi pengalaman selama ini, dan terima kasih atas segala dukungan yang kalian berikan.
9. Untuk “My Shimly” *one reason why I survived because I was sure that beautiful dream will come true.....!!!*
10. Semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Akhirnya semua penulis kembalikan kepada Allah SWT, karena atas rahmatNya penulis dapat membuat skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi sesuatu karya yang memberi dampak positif.

Yogyakarta, 12 September 2011
Penyusun

Wulan Ningtyastuti
NIM. 07410183

ABSTRAK

WULAN NINGTYASTUTI. Metode pembelajaran pendidikan Islam terhadap anak autis di SLB Autistik Fajar Nugraha Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa pentingnya suatu pendidikan atau pembelajaran termasuk di dalamnya pembelajaran Pendidikan Islam bagi seluruh warga negara. Tidak terkecuali bagi anak autis yang memiliki kekurangan atau keterbatasan dalam hal mental. Kekurangan atau keterbatasan tersebut tidak menjadi suatu penghalang bagi anak autis di dalam menerima haknya yaitu dalam hal pendidikan. Dalam kenyataannya pembelajaran anak autis tidak dapat disamakan dengan anak normal pada umumnya. Tentunya dalam memberikan pembelajaran harus menggunakan metode atau cara-cara khusus agar tujuan dari proses pendidikan yang dilakukan dapat tercapai dengan baik. Adapun metode yang diterapkan untuk pembelajaran pendidikan Islam di SLB Autistik Fajar Nugraha Yogyakarta disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan peserta didik. Para guru terkadang merasa kesulitan dikarenakan saat menyampaikan materi, anak autis biasanya cuek, terkadang tidak bisa duduk untuk beberapa saat saja bahkan sulit untuk memusatkan pandangannya. Mengingat murid yang ada di SLB Autistik Fajar Nugraha ada beberapa murid yang beragama non Islam, Sehingga sangat minim sekali efektifitas metode pendidikan Islam yang diterapkan dalam pembelajaran pendidikan Islam. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran pendidikan Islam yang diterapkan di SLB Autistik Fajar Nugraha Yogyakarta, dan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode pembelajaran pendidikan Islam di SLB Autistik Fajar Nugraha Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SLB Autistik Fajar Nugraha Yogyakarta. Pengumpulan dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Metode pelaksanaan pembelajaran pendidikan Islam di SLB Autistik Fajar Nugraha menggunakan metode keteladanan, adat kebiasaan, perhatian atau pengawasan, hukuman serta metode bermain. Sedangkan metode pembahasan khusus pendidikan Islam meliputi metode *lovaas*, *extension* dan *hugging*. Lalu langkah pelaksanaannya, pendidik berusaha mengarahkan anak lebih aktif sehingga pembelajaran pendidikan Islam cukup efektif. (2) Faktor yang mendukung pelaksanaan metode pembelajaran pendidikan Islam di SLB Autistik Fajar Nugraha adalah situasi sekolah dan kelas yang kondusif, internalisasi sosial yang baik pada masyarakat sekolah, serta sarana prasarana yang mendukung pembelajaran. Sedangkan faktor yang menghambat antara lain, tingkat kemampuan peserta didik yang berbeda-beda, konsentrasi peserta didik yang mudah terganggu, jumlah peserta didik yang sedikit dalam satu kelas, dan tidak diprioritaskan materi pelajaran Agama Islam yang tercantum dalam kurikulum SLB Autistik Fajar Nugraha.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAKSI.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	24
BAB II GAMBARAN UMUM SEKOLAH LUAR BIASA KHUSUS AUTISTIK FAJAR NUGRAHA YOGYAKARTA.....	31
A. Profil Sekolah Luar Biasa Khusus Autistik Fajar Nugraha Yogyakarta.....	31
1. Letak Geografis Sekolah Luar Biasa Khusus Autistik Fajar Nugraha.....	31
2. Sejarah Perkembangan Sekolah Khusus Autistik Fajar Nugraha..	32
3. Perkembangan Sekolah Khusus Autistik Fajar Nugraha	34
B. Program Pelayanan Sekolah Khusus Autistik Fajar Nugraha Yogyakarta.....	35
1. Sekolah Khusus Autistik Fajar Nugraha	35
2. <i>Autism Short Course</i>	36
3. Autism Research	37
4. Autism Campaign.....	37
C. Sarana dan Prasarana Sekolah Khusus Autistik Fajar Nugraha Yogyakarta.....	38
D. Struktur Kepengurusan Sekolah Khusus Autistik Fajar Nugraha Yogyakarta	44
E. Visi Dan Misi Sekolah Khusus Autistik Fajar Nugraha Yogyakarta ..	45
F. Data Anak Autis dan Data Terapis Sekolah Khusus Autistik Fajar Nugraha Yogyakarta	46
1. Data Anak Autis	46
2. Data terapis	48

BAB III METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM DI SLB AUTISTIK FAJAR NUGRAHA	51
A. Pelaksanaan Metode Pembelajaran Pendidikan Islam.....	51
1. Metode Keteladanan.....	52
2. Metode adat kebiasaan	54
3. Perhatian/pengawasan	56
4. Hukuman.....	56
5. Metode bermain	57
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Metode Pembelajaran Pendidikan Islam.....	70
C. Analisis tentang efektifitas metode yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan Islam di SLB Autistik Fajar Nugraha	75
 BAB IV PENUTUP	 83
A. Kesimpulan	83
B. Saran-saran	84
C. Kata Penutup.....	85
 DAFTAR PUSTAKA	 87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1: Daftar Inventaris Gedung/Ruang	39
Tabel 2: Inventaris Sarana dan Prasarana	40
Tabel 3: Inventaris Alat Terapis	41
Tabel 4: Data Siswa SLB Autistik Fajar Nugraha Th 2010/2011	46
Tabel 5: Data Terapis/Guru Pembimbing	48



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran II : Catatan Lapangan
- Lampiran III : Brosur Profil SLB Autistik Fajar Nugraha
- Lampiran IV : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran V : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran VI : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran VII : Surat Ijin Penelitian Gubernur DIY
- Lampiran VIII: Surat Ijin Penelitian BAPPEDA Sleman
- Lampiran IX : Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian
- Lampiran X : Sertifikat PPL I
- Lampiran XI : Sertifikat PPL-KKN Integratif
- Lampiran XII : Sertifikat ICT
- Lampiran XIII: Sertifikat TOEFL
- Lampiran XIV: Sertifikat TOAFL
- Lampiran XV : Daftar Riwayat Hidup

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 150 Tahun 1987 dan No. 05436/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā‘	b	be
ت	tā‘	t	te
ث	sā	s	es (dengan titik di atas)
ج	jīm	j	je
ح	ḥā‘	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā‘	kh	ka dan ha
د	dāl	d	de
ذ	zāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	rā‘	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā‘	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā‘	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas

غ	gain	g	-
ف	fā'	f	-
ق	qāf	q	-
ك	kāf	k	-
ل	lām	l	-
م	mīm	m	-
ن	nūn	n	-
و	wāwu	w	-
هـ	hā	h	-
ء	hamzah	'	apostrof
ي	yā'	y	-

2. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعقدین Muta' aqqidain

عدة 'Iddah

3. Ta' Marbūṭah diakhir kata

a. Bila mati ditulis

هبة Hibah

جزية Jizyah

b. Bila dihidupkan berangkai dengan kata lain ditulis.

نعمة الله Ni'matullāh

زكاة الفطر Zakātul-fitri

4. Vokal Tunggal

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
-----	Fatḥah	a	A
-----	Kasrah	i	I
-----	Ḍammah	u	U

5. Vokal Panjang

- a. Fatḥah dan alif ditulis ā

جاهلية Jāhiliyyah

- b. Fatḥah dan yā mati di tulis ā

يسعى Yas'ā

- c. Kasrah dan yā mati ditulis ī

مجيد Majīd

- d. Ḍammah dan wāwu mati ū

فروض Furūd

6. Vokal-vokal Rangkap

- a. Fatḥah dan yā mati ditulis ai

بينكم Bainakum

- b. Fatḥah dan wāwu mati au

قول Qaul

7. Vokal-vokal yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أنتم A'antum

لإن شكرتم Lain syakartum

8. Kata sandang alif dan lam

- a. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن Al-Qur'ān

القياس Al-Qiyās

- b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf al-nya.

السماء As-samā'

الشمس Asy-syams

9. Huruf Besar

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan seperti yang berlaku dalam EYD, di antara huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

10. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Dapat ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض Zāwi al-fūrūd

اهل السنة Ahl as-sunnah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan disadari menjadi tumpuan harapan dan sekaligus kunci bagi setiap orang maupun bangsa, agar mereka dapat mandiri, meningkatkan harkat hidup, dan pada akhirnya memajukan kehidupan bangsa dan negara. Sedangkan yang dimaksud pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik (siswa) secara aktif mampu memberdayakan potensi yang ada guna memiliki pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kekuatan spiritual keagamaan serta ketrampilan yang diperlukan untuk diri sendiri, masyarakat dan Negara.¹

Suatu proses pembelajaran terdapat interaksi antara pendidik dan peserta didik, pendidik merupakan pengajar, sedangkan peserta didik yang belajar sehingga terjadi interaksi keduanya. Dalam artian pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Bertatap muka atau dengan menggunakan media, dalam rangka memberikan bantuan terhadap peserta didik seutuhnya. Dalam arti, membantu peserta didik dalam upaya mengembangkan potensinya, yakni potensi fisik, emosi, sosial, sikap, moral,

¹ Zainal Aqib, *Menjadi Guru Profesional Berstandar Internasional*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), hal. 16.

pengetahuan dan keterampilan, agar di kemudian hari tumbuh menjadi manusia yang dewasa secara fisik maupun mental.

Upaya ini selalu dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab secara moral dalam segala perilaku. Adapun pembelajaran Pendidikan Islam pada prinsipnya bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, dan penghayatan nilai-nilai keagamaan (keislaman), serta pemahamannya. Sehingga kemudian diharapkan dapat menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. serta berakhlak mulia, dalam arti memiliki kesadaran moral yang tinggi dalam kehidupan pribadi dan masyarakat, serta dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, seperti tercantum di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) No. 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 sebagai berikut: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, dan bertanggungjawab" Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan menjadikan ajaran-ajaran agama (Islam) sebagai fokus pembelajaran. Atau dengan ungkapan lain adalah sebagai sebuah upaya berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik dan mengarahkannya pada penghayatan dan pengamalan ajaran dan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini, sekolah merupakan lembaga pendidikan yang sangat potensial dan strategis apabila dikelola dengan baik yang terkait dengan pembelajarannya. Tetapi, cita-cita yang digariskan dalam pendidikan nampaknya belum sepenuhnya dapat tercapai, karena pendidikan saat ini masih memprioritaskan bagi siswa normal pada umumnya dengan berbagai program pendidikannya. Sedangkan siswa yang mengalami kelainan baik yang berkaitan dengan fisik maupun mental (autis) kurang diperhatikan.

Negara sesungguhnya sudah menjamin bahwa setiap warga negaranya baik dalam keadaan normal maupun cacat (fisik dan psikis) berhak mendapatkan pengajaran dan pendidikan yang sama. Hal ini jelas tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menjelaskan dalam pasal 5 ayat 1 dan 2 berbunyi: (ayat 1) “setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu” (ayat 2) “warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental intelektual, dan sosial berhak mendapatkan pendidikan khusus.”²

Artinya setiap anak Indonesia berhak memperoleh pendidikan termasuk mereka yang mempunyai kelainan fisik maupun mental dimana salah satunya adalah anak autis. Dalam pasal 32 juga dijelaskan “Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial dan memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa”.

² UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 ayat 1 dan 2, hal. 7.

Penyandang autisme biasanya bersifat hiperaktif, super cuek, tidak peka terhadap rangsangan, terlambat berbicara, sering tertawa-tawa atau mengamuk tidak karuan, bila orang tua memiliki anak dengan perilaku demikian, maka jelas ini merupakan masalah besar baginya. Karena tidak tahu harus bersikap bagaimana. Cara-cara layanan dan pendidikan yang diberikan kepada anak tersebut tidak dapat dipahami dalam arti tidak mendapat tanggapan sebagaimana anak biasanya, sehingga menyebabkan orang tua menjadi susah.

Di sekolah luar biasa untuk anak cacat mental maupun penyandang autisme mendapatkan pendidikan umum maupun pendidikan agama. Dalam penyampaian materi pendidikan agama khususnya agama Islam tidak semudah seperti penyampaian materi pendidikan agama pada anak-anak normal, sebab mereka sulit diajak berfikir abstrak. Oleh karena itu, guru-guru dalam penyampaian materi-materi tersebut menggunakan metode yang memudahkan anak didik mengerti dan memahami apa yang disampaikan oleh guru tidak sama secara kongkrit dan dapat diketahui langsung oleh para siswa yang tergolong cacat mental.

Berkenaan dengan hal itu, maka pendidik atau guru diharapkan mengetahui langkah-langkah untuk melaksanakan metode yang akan dipakai sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara efektif. Seorang pendidik atau guru agar berhasil dalam aktifitas kependidikannya, ia dituntut untuk dapat memilih dan menggunakan metode pendidikan ini secara tepat. Dalam memilih metode pendidikan ini, ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan. Antara lain faktor tujuan dari masing-masing materi

pendidikan yang disajikan yaitu faktor kesiapan dan kematangan anak didik, faktor alat-alat yang tersedia, dan faktor kemampuan pendidik itu sendiri dalam menggunakan metode tersebut. Oleh karena itu, seorang pendidik atau guru dituntut juga untuk banyak mempelajari metode-metode pendidikan yang ada, pandai-pandai memilihnya dan menggunakan secara tepat.³

Metode adalah cara, yang fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Semakin baik metode itu, semakin efektif pula pencapaian tujuan. Untuk menetapkan lebih dahulu apakah sebuah metode dapat disebut baik, diperlukan patokan yang bersumber dari beberapa faktor. Faktor utama yang menentukan adalah tujuan yang akan dicapai.

Khusus mengenai metode mengajar di dalam kelas selain dari faktor tujuan, juga faktor murid, faktor situasi dan faktor guru ikut menentukan efektifitas tidaknya sebuah metode. Dengan memiliki pengertian secara umum mengenai sifat berbagai metode, baik mengenai seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode manakah yang paling serasi untuk situasi dan kondisi pengajaran yang khusus.⁴

Mengingat murid yang ada di Sekolah Luar Biasa Autistik Fajar Nugraha ada beberapa murid yang beragama non Islam, maka dalam memberikan pelajaran pendidikan Islam para guru merasa kesulitan dikarenakan saat menyampaikan materi anak autis biasanya cuek, terkadang tidak bisa duduk untuk beberapa saat saja dan matanya memandang ke kanan dan ke kiri. Pada umumnya memusatkan pandangan, sehingga guru berusaha

³ H.Abu Tauhied, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, hal. 7.

⁴ Winarno Surakhmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Bandung: Jemmars, 1979), hal.75.

mengarahkan pandangan dengan kesulitan. Jadi sangat minim sekali efektifitas metode pendidikan Islam yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Islam.

Berkaitan dengan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini menjadi sebuah judul “Metode Pembelajaran Pendidikan Islam bagi anak autis di SLB Autistik Fajar Nugraha Yogyakarta”. Penulis berharap semoga penelitian ini dapat dijadikan tambahan pengetahuan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penyusun dapat mengambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran pendidikan Islam yang diterapkan di SLB Autistik Fajar Nugraha Yogyakarta?
2. Apakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode pembelajaran pendidikan Islam di SLB Autistik Fajar Nugraha Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui metode-metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Islam di SLB Autistik Fajar Nugraha Yogyakarta.

- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode pembelajaran pendidikan Islam di SLB Autistik Fajar Nugraha Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan wawasan berpikir, mengenai permasalahan dalam bidang studi pendidikan Islam terutama yang berhubungan dengan anak autis di tempat penulis mengadakan penelitian
- b. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi sekolah tersebut di dalam meninjau kembali usaha dan kegiatannya dalam proses belajar mengajar khususnya pendidikan Islam.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka pada dasarnya dilakukan untuk menunjukkan bahwa fokus yang diangkat belum pernah diteliti sebelumnya. Maka setelah mengadakan penelusuran sejauh ini, peneliti belum menemukan judul “Metode Pembelajaran Pendidikan Islam terhadap anak autis di SLB Autistik Fajar Nugraha Yogyakarta”, sehingga peneliti mencoba untuk dapat melakukan penelitian ini.

Adapun peneliti sebelumnya yang relevan terhadap penelitian yang akan dilakukan ini, diantaranya:

1. Skripsi Saudari Siti Khoiriyah Rohimah jurusan Pendidikan Agama Islam yang berjudul “*Metode Penanganan Anak Autisme di Pusat Terapi Autisme Permata Ananda Yogyakarta (Studi kasus terhadap anak usia 4-6 tahun)*”. Skripsi ini membahas bagaimana metode dan proses penanganan melalui berbagai terapi yang digunakan terhadap anak autis usia 4-6 tahun yang mengalami gangguan perkembangan perilaku di Pusat Terapi Autisme Permata Ananda Yogyakarta.
2. Skripsi Saudari Hidayatun Mahmudah jurusan Kependidikan Islam yang berjudul “*Cerita Sebagai Metode Pendidikan Islam*”. Skripsi ini membahas tentang pendidikan Islam. Penulis memaparkan tentang pengertian cerita, jenis-jenis cerita, yang dibagi menjadi dua yaitu: *Pertama*, cerita umum yang meliputi cerita fiksi atau khayalan, sejarah. *Kedua*: cerita kisah Islam yang memamparkan tentang kisah para Nabi, kisah-kisah khusus yang tidak termasuk Nabi, dan kisah khusus Nabi Muhamad. Penulis berpendapat bahwa cerita yang islami dapat digunakan sebagai sarana berdakwah untuk anak-anak, dengan cerita tersebut nilai-nilai moral dan ajaran Islam tentang kebaikan dan keburukan bisa dimasukkan pada diri anak. Cerita merupakan seni hiburan juga sebagai sarana pendidikan untuk membentuk budi pekerti dan sekaligus untuk menanamkan tauhid lebih jauh pada diri anak.

Pada kedua skripsi di atas masing-masing membahas mengenai bagaimana metode dan proses penanganan melalui terapi yang digunakan terhadap anak autis usia 4 – 6 tahun dan tentang pendidikan Islam bagi diri

anak melalui metode cerita Islami dapat digunakan sebagai sarana berdakwah untuk anak-anak sehingga nilai-nilai moral dan ajaran Islam tentang kebaikan dan keburukan bisa dimasukkan pada diri anak.

Sedangkan pada penelitian ini penulis lebih menitik beratkan pada bagaimana penerapan metode pembelajaran pendidikan Islam terhadap anak autis, serta faktor pendukung dan penghambat metode pembelajaran dalam pendidikan Islam di SLB Autistik Fajar Nugraha Yogyakarta.

E. Landasan Teori

1. Pengertian Pendidikan Islam

a. Syahminan Zaini mengemukakan bahwa:

“Pendidikan Islam adalah usaha mengembangkan fitrah manusia dengan ajaran Islam, agar terwujud atau tercapai kehidupan manusia yang makmur dan bahagia”, dari pengertian ini nampak sekali dikemukakan usaha pengembangan fitrah manusia melalui ajaran Islam bagi tercapainya kehidupan yang bahagia dan sejahtera.⁵

b. Menurut Abdur Rahman Nahlawi pendidikan Islam ialah pengaturan pribadi dan masyarakat yang karenanya dapatlah memeluk Islam secara logis dan sesuai secara keseluruhan baik dalam kehidupan individu maupun kolektif.⁶

Dari berbagai pendapat di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa:

“pendidikan Islam adalah mempersiapkan anak didik serta memberikan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Islam menuju terbentuknya kepribadian muslim sehingga anak didik menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi dirinya, keluarga maupun masyarakat”.

⁵ Moh.Shofan, *Pendidikan Berparadigma Profetik Upaya Konstrutif Membongkar Dikotomi Sistem Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2004), hal. 50.

⁶ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, hal. 9.

2. Dasar dan tujuan Pendidikan Islam

Dasar Pendidikan Islam menurut Zuhairini dapat ditinjau dari berbagai segi yaitu:

a. Dasar Yuridis atau Hukum

Dasar pendidikan Islam berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan Agama Islam di sekolah secara formal. Dasar yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu:

- 1) Dasar Ideal, yaitu dasar falsafah negara Pancasila, sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa yang mengharuskan setiap warga Negara Indonesia harus berTuhan. Untuk merialisir hal tersebut, maka diperlukan Pendidikan Agama. Karena tanpa pendidikan Agama akan sulit untuk mewujudkan sila pertama tersebut.
- 2) Dasar Struktural atau konstitusional, yaitu UUD 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa; 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk Agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya. Dalam pasal tersebut mengandung pengertian bahwa bangsa Indonesia harus beragama dan orang-orang ateis dilarang hidup di Negara Indonesia. Karena itu supaya umat beragama dapat menunaikan ibadah menurut ajaran agamanya masing-masing diperlukan adanya Pendidikan Agama.

3) Dasar operasional, yaitu terdapat dalam TAP MPR NO. IV/MPR 1973 yang kemudian dikokohkan dalam TAP MPR No. IV/MPR 1978. Ketetapan MPR No. II/MPR/1983 diperkuat oleh TAP MPR No. II/MPR/1988 dan TAP MPR No. II/MPR/1993 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan Agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi.

4) Segi Religius

Yang dimaksud dengan segi religious adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam, Pendidikan Agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam al-Qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: *"Hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang mengajak kepada kebaikan, menyuruh berbuat baik dan mencegah dari perbuatan yang munkar".*⁷

b. Tujuan Pendidikan Islam

Adapun tujuan pokok dari pendidikan Islam adalah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa. Dapat pula dikatakan, bahwa tujuan pendidikan Islam sejalan dengan misi Islam itu sendiri, yaitu:

⁷ Departement Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hal. 98

mempertinggi nilai-nilai akhlak, hingga mencapai tingkat akhlak al-karimah.⁸

Sedangkan tujuan akhir dari Pendidikan Agama Islam adalah untuk mendapatkan kebaikan, kebahagiaan, kesejahteraan dan keselamatan hidup di dunia dan akhirat. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 201, yang berbunyi:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا
عَذَابَ النَّارِ

Artinya: “*Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa kubur*”.⁹

c. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Pendidik atau guru merupakan salah satu faktor tenaga pendidikan yang sangat penting, karena pendidikan akan mengantarkan peserta didik ke arah kedewasaan. Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai tugas yang tidak ringan dibandingkan guru bidang studi lainnya. Hal ini dikarenakan, selain menyampaikan mata pelajaran agama, juga mereka bertujuan terhadap pembentukan kepribadian siswa dengan nilai-nilai Agama Islam.

⁸ Jalaludin dan Usman Sa'id, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), hal. 38.

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2005), hal. 32.

Adapun tugas dari Guru Pendidikan Agama Islam adalah:

- 1) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam.
- 2) Menanamkan keIslaman dalam jiwa anak.
- 3) Mendidik anak agar taat menjalankan agama.
- 4) Mendidik anak agar berbudi pekerti mulia.¹⁰

3. Metode pembelajaran dalam pendidikan Islam

Pendidikan anak pra sekolah autis, sudah barang tentu perlu mencari metode alternatif yang lebih efektif dengan menerapkan dasar-dasar pendidikan yang berpengaruh dalam mempersiapkan anak secara mental, moral, spiritual, intelektual dan sosial, sehingga anak dapat mencapai kematangan yang sempurna dan berkepribadian yang integral.

a. Macam-macam metode pembelajaran di kalangan anak-anak

Menurut Abdullah Nasih Ulwan, dalam Al Qur'an dan Hadis dapat ditemukan berbagai metode pendidikan yang berpengaruh terhadap anak. Metode-metode tersebut meliputi:

- 1) Keteladanan
 “Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak. Hal ini karena pendidik adalah figure terbaik dalam pandangan anak, yang tindak-tanduknya dan sopan santunnya, disadari atau tidak akan ditiru anak”.¹¹
- 2) Adat Kebiasaan
 “Pendidik dengan segala bentuk dan keadaannya, jika mengambil metode Islam dalam mendidik kebiasaan, membentuk akidah, dan

¹⁰ Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal. 35.

¹¹ Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1995), hal.60.

budi pekerti, maka pada umumnya, anak-anak akan tumbuh dalam akidah Islam yang kokoh serta akhlak yang luhur, sesuai dengan ajaran Al Qu'ran. Bahkan memberikan teladan kepada orang lain, dengan berlaku yang mulia dan sifatnya terpuji. Karena itu para pendidik hendaknya menyingsikan lengan baju untuk memberikan hak pendidikab bagi anak-anak dengan pengajaran, pembiasaan dan pendidikan akhlak”.¹²

3) Nasihat

“Metode lain yang penting dalam pendidikan, pembentukkan keimanan, mempersiapkan moral, spiritual, dan sosial anak, adalah pendidikan dengan pemberian nasihat. Sebab nasihat ini dapat membukakan mata anak-anak tentang hakikat sesuatu dan mendorongnya menuju situasi luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia, serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam”.¹³

4) Perhatian/pengawasan

“Yang dimaksud pendidikan dengan perhatian adalah mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan akidah dan moral, persiapan spiritual, dan sosial, disamping selalu bertanya situasi pendidikan jasmani dan kemampuan ilmiahnya”.¹⁴

5) Hukuman

“Pendidikan Islam telah memberikan perhatian besar terhadap hukuman, baik hukuman spiritual maupun material. Hukuman ini telah diberi batasan dan persyaratan, dan pendidik tidak boleh melanggar. Sangat bijaksana jika pendidik meletakkan hukuman pada proposi yang sebenarnya, seperti juga meletakkan sikap ramah tamah dan lemah lembut, pada tempat yang sesuai.”¹⁵

Sedangkan menurut T.M. Fuaduddin metode dalam pengasuhan dan pendidikan anak dalam keluarga Islam antara lain melalui pembiasaan, keteladanan, nasihat, dialog dan melalui pemberian penghargaan dan hukuman.

Mengingat begitu banyaknya metode-metode pendidikan anak, di sini akan dipilih beberapa metode yang lebih tepat untuk diterapkan

¹² *Ibid.*, hal.64.

¹³ *Ibid.*, hal.66.

¹⁴ *Ibid.*, hal.129.

¹⁵ *Ibid.*, hal.175.

pada anak prasekolah antara lain: metode keteladanan, pembiasaan, cerita atau dongeng dan bermain.¹⁶

Dalam penanganan anak autis para guru menggunakan metode Lovaas. Metode ini dikembangkan oleh Prof. DR. Ivar O Lovaas dari University of California. Metode Lovaas adalah metode modifikasi tingkah laku yang disebut dengan *Applied Behavioral Analysis (ABA)*. ABA juga disebut sebagai *Behavioral Intervention* atau *Behavioral modification* atau terapi tingkah laku.¹⁷

“Dasar metode ABA adalah semua tingkah laku dipelajari. Baik yang sederhana, seperti kontak mata atau duduk, sampai yang kompleks, semisal interaksi sosial dan kemampuan memahami sudut pandang orang lain. Tingkah laku kompleks ini dapat dipelajari dengan memecahnya menjadi komponen-komponen atau kemampuan-kemampuan prasyarat yang lebih sederhana, yang kemudian diajarkan ke anak”.¹⁸

Beberapa hal dasar mengenai teknik-teknik metode ABA yaitu:

- 1) Kepatuhan (Compliance) dan kontak mata adalah kunci masuk ke metode ABA. Tetapi sebenarnya metode apapun yang dipakai, apabila anak mampu patuh dan mampu membuat kontak mata, maka semakin mudah mengajarkan sesuatu pada anak.
- 2) *One-on One* adalah satu terapis untuk satu anak.
- 3) Siklus dari *Discrete train training*, yang dimulai dengan instruksi dan diakhiri dengan imbalan.

¹⁶ Sri Hartini, *Mendidik Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2000), hal.120.

¹⁷ Majalah Nakita, *Menangani Anak Autis*, Jakarta: Gramedia, 2002, hal.32.

¹⁸ *Ibid*, hal.34.

- 4) *Fading* adalah mengarahkan anak ke perilaku target dengan *prompt* penuh. *Prompt* adalah bantuan atau arahan yang diberikan kepada anak apabila anak tidak memberikan respon terhadap instruksi.¹⁹
- 5) *Shaping* adalah mengajarkan suatu perilaku melalui tahap-tahap pembentukan yang semakin mendekati (*successive approximation*) respon yang dituju yaitu perilaku target.
- 6) *Chaining* adalah mengajarkan suatu perilaku yang kompleks, yang dipecah menjadi aktifitas-aktifitas kecil yang disusun menjadi suatu rangkaian atau untaian secara berurutan.
- 7) *Discrimination training* adalah tahap identifikasi item dimana disediakan item pembanding.
- 8) Mengajarkan konsep warna, bentuk, angka, huruf, dan lain-lain.²⁰

Selain menggunakan metode Lovaas ada beberapa metode yang dipakai untuk mengatasi perilaku anak autis yang tidak wajar. Perilaku ini meliputi: Stimulasi diri, *Mild Disruptive Behavior* (MDB) atau perilaku aneh, dan Tantrum atau mengamuk. Metode yang dipakai yaitu:

- 1) Metode *Extinction* yaitu dengan cara dicueki atau *ignoring*. Tetapi melihat ke arah lain (jangan sekali-sekali menatap anak) tunggu sekitar 6 menit apabila perilaku anak berhenti, segera berikan imbalan dan lanjutkan dengan instruksi materi yang sudah dikuasai anak (mudah). Apabila anak tetap melakukan perilaku autisnya,

¹⁹ *Ibid.*, hal.34.

²⁰ Handoyo, *Autisma Petunjuk Praktis dan Pedoman Materi Untuk Mengajar Anak Normal, Dan Perilaku Lain*, Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2003.hal.60-61

lanjutkan terapi tanpa memperdulikannya (bila perilakunya bukan tantrum).

2) Metode “*Time Out*”

Persiapan metode ini meliputi: *Timer* yang kecil, kursi kecil untuk anak, dan ruangan yang bebas distraksi (tidak ada TV, mainan, tempat tidur), dan tidak gelap atau menakutkan. Kemudian anak segera diinstruksikan dengan suara tenang tatapi tegas untuk duduk di kursi *time out*, apabila anak menolak maka anak tersebut *diprompt* secara tegas. Bila anak telah duduk atur timer selama 1 menit, untuk setiap tahun anak maksimal 5 menit. Bila anak bangun sebelum timer berbunyi maka anak didudukkan kembali dan timer diatur ulang, dan apabila anak tidak bisa duduk tenang, maka anak *diprompt* dan timer diatur ulang. Bila anak berulang kali gagal duduk tenang maka anak harus *diprompt* dan ditahan di kursi *time out* dan hindari marah, bicara, kontak mata. Ketika waktu *time out* selesai, maka anak boleh berdiri, dan anak ditanya mengapa dia harus duduk tenang, jika anak tidak bisa menjelaskan atau menjawab maka harus diingatkan kembali untuk apa *time out*. Dalam waktu yang tepat diberi imbalan untuk perilaku anak yang baik atau taat.

Metode ini disarankan untuk anak autis yang telah mampu berkomunikasi sehingga penjelasan aturan dan maksud tindakan ini dapat dimengerti anak.

3) *Hugging* adalah tindakan terakhir yang dapat dilakukan apabila anak autis berada dalam keadaan tantrum, yaitu agesif pada orang lain atau *self-abuse* atau menyakiti diri sendiri.²¹ Caranya dudukan anak di antara paha terapis, hadapkan kepala anak ke depan kemudian silangkan kedua tangan melalui bahu anak dan pegang kedua tangan anak secara menyilang, kepala anak berada di antara kedua lengan terapis dan berikan pelukan yang menentramkan, suara kata-kata yang lembut dan menyenangkan. Kemudian apabila tindakan anak sudah berhenti maka diberi pujian sambil tatap dipegang dengan gengaman yang agak longgar.

d. Langkah-langkah pelaksanaan pendidikan Islam

Dalam pendidikan Islam mengusahakan agar peserta didik dapat menginternalisasikan nilai-nilai Islami, sehingga mampu menyesuaikan diri terhadap tuntunan lingkungannya, serta menjaga keselarasan hubungan dengan Tuhan. Untuk itu maka perlu ditempuh langkah-langkah sistematis yaitu:

1) Pengenalan

Dalam kegiatan pengenalan ini pendidik memberikan gambaran yang jelas tentang hal yang akan dibahas atau dipelajari. Dalam kegiatan ini dapat terjadi diselenggarakannya *brain storming* atau sumbang saran tentang pokok bahasan yang

²¹ *Ibid.*, hal.79.

dipelajari, sehingga dapat memberi motivasi peserta didik untuk melibatkan dirinya dalam konteks permasalahan yang dibahas.

2) Pembiasaan keutamaan

“Pendidikan Islam mempunyai tugas untuk membina dan membentuk sikap serta kepribadian peserta didik yang dilaksanakan dalam ruang lingkup proses pengaruh-mempengaruhi agar terbentuk kemampuan kognitif, psikomotor dan afektif sesuai dengan yang diharapkan. Jadi sasaran proses pendidikan Islam adalah internalisasi atau penghayatan nilai-nilai yang utama berlandaskan iman dan taqwa kepada Allah. Internalisasi nilai-nilai Islam ini dapat terjadi dengan cara pembiasaan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.”²²

3) Keteladanan

Pendidikan Islam memberi tempat yang utama bagi perilaku hidup yang baik. Rosullah SAW merupakan model tertinggi dalam akhlak dan teladan yang baik bagi setiap orang yang ingin mencari hidayah dan kebaikan. Keteladanan ini mempunyai peranan penting karena memperkenalkan model-model perilaku yang baik kepada peserta didik.

4) Penghayatan nilai-nilai Islami

“Penghayatan adalah suatu jenis proses belajar yang memberi motivasi seseorang untuk mengamalkan nilai-nilai tertentu dalam wujud perbuatan atau tingkah laku yang terpuji. Hal ini berarti bahwa penghayatan nilai-nilai Islami dapat memimpin peserta didik agar menggunakan hati dan akalanya dalam mencari kebenaran. Dengan demikian peserta didik akan menginsyafi bahwa segala yang hidup ini merupakan keseluruhan yang selaras dan seimbang, tunduk kepada sunnatullah.”²³

²² Tadjab, dkk, *Dasar-Dasar Kependidikan Islam (Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam)*, (Surabaya: Karya Aditama, 1996), hal.149-150.

²³ *Ibid.*, hal.152.

5) Pengamalan nilai-nilai Islami

Keterlibatan peserta didik dalam pemecahan masalah memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh klarifikasi atau kejelasan nilai-nilai sehingga terbina sifat-sifat disiplin jujur, bijaksana, budi pekerti luhur, kerja keras, tanggung jawab serta sifat-sifat terpuji lainnya. Dengan terbina sifat-sifat di atas maka setiap individu akan mampu mengamalkan norma-norma Islami dalam kehidupannya secara *amar ma'ruf nahi munkar* dalam rangka mencari ridho Allah.

6) Penelitian

Kegiatan ini mengacu pada penelitian ilmiah. Karena dengan kegiatan penelitian ilmiah dapat diupayakan membentuk sikap ingin tahu melalui pengorganisasian materi secara terstruktur.²⁴

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode antara lain:²⁵

1) Anak Didik

Setiap anak didik mempunyai latar belakang yang berbeda. Mulai dari status sosial, aspek psikologis. Perbedaan-perbedaan tersebut akan mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode pembelajaran untuk menciptakan lingkungan belajar yang kreatif.

2) Tujuan

²⁴ *Ibid.*, hal.152.

²⁵ Syaiful Bahari Djamarah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2006), hal.78.

Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar. Perumusan tujuan akan mempengaruhi kemampuan yang bagaimana yang terjadi pada diri anak didik. Kemampuan yang bagaimana dikehendaki oleh tujuan, maka metode harus mendukung sepenuhnya.

3) Situasi

Situasi kegiatan belajar mengajar yang guru ciptakan tidak selamanya sama dari hari ke hari. Maka guru dalam hal ini harus memilih metode mengajar yang sesuai dengan situasi yang diciptakan itu.

4) Fasilitas

Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan metode mengajar. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah. Lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi pemilihan metode mengajar.

5) Guru

Setiap guru mempunyai kepribadian yang berbeda. Latar belakang guru diakui mempengaruhi kompetensi. Kurangnya penguasaan terhadap berbagai jenis metode menjadi kendala dalam memilih dan menentukan metode.

Penugasan guru terhadap berbagai metode mengajar mutlak diperlukan. Tidak ada satu metode pendidikan yang tepat guna

untuk semua tujuan pendidikan, semua ilmu, semua isi pelajaran, semua tahap untuk semua keadaan yang meliputi proses pendidikan dan pengajaran. Paling tidak seseorang menggunakan metode mengajar tergantung kepada (1) apa tujuan pembelajarannya, (2) bagaimana kemampuan guru, (3) bagaimana keadaan peserta didik, (4) apa karakteristik mata pelajaran, (5) sejauh mana fasilitas pembelajaran yang tersedia, dan (6) suasana yang meliputinya.²⁶

4. Autisme

Autis adalah suatu gangguan perkembangan yang kompleks menyangkut komunikasi, interaksi, sosial dan aktivitas imajinasi. Gejalanya mulai tampak sebelum anak berusia 3 tahun. Bahkan pada autistik infantil gejalanya sudah ada sejak lahir. Anak penyandang autis mempunyai gangguan dalam bidang:

a. Komunikasi

- 1) Perkembangan bahasa lambat atau sama sekali tidak ada
- 2) Anak tampak seperti tuli, sulit berbicara, atau pernah berbicara tapi kemudian sirna.
- 3) Kadang kata-kata yang digunakan tidak sesuai artinya
- 4) Mengoceh tanpa arti berulang-ulang
- 5) Senang meniru atau membeo

b. Interaksi sosial

²⁶ Maragustam, *Mencetak Pembelajaran Menjadi Insan Paripurna (Falsafah Pendidikan Islam)*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), hlm. 148.

- 1) Penyandang autis lebih suka menyendiri
 - 2) Tidak ada atau sedikit kontak mata atau menghindar untuk bertatapan
 - 3) Tidak tertarik untuk bermain bersama teman
 - 4) Bila diajak bermain, ia enggan dan menjauh
- c. Gangguan sensoris
- 1) Sangat sensitif terhadap sentuhan, seperti tidak suka dipeluk
 - 2) Bila mendengar suara keras langsung menutup telinga
 - 3) Senang mencium-cium, menjilat mainan atau benda-benda
 - 4) Tidak sensitif terhadap rasa sakit atau rasa takut
- d. Pola bermain
- 1) Tidak bermain pada anak-anak umumnya
 - 2) Tidak suka bermain dengan anak sebayanya
 - 3) Tidak kreatif, tidak imajinatif
 - 4) Senang akan benda yang berputar
 - 5) Dapat sangat lekat dengan benda-benda tertentu yang dipegang terus dan dibawa kemana mana.
- e. Perilaku
- 1) Dapat berperilaku berlebihan dan kekurangan
 - 2) Memperlihatkan perilaku stimulasi dari seperti bergoyang-goyang, mengepakkan tangan seperti burung, melakukan gerakan yang diulang-ulang.
 - 3) Tidak suka pada perubahan
 - 4) Dapat pula duduk bengong dengan tatapan kosong

f. Emosi

- 1) Sering marah-marrah tanpa alasan yang jelas, tertawa-tawa, menangis tanpa alasan
- 2) Mengamuk tak terkendali jika dilarang kadang suka menyerang dan mengamuk
- 3) Kadang anak berperilaku yang menyakiti dirinya sendiri
- 4) Tidak mempunyai empati dan tidak mengerti perasaan orang lain.²⁷

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang mengambil data-data primer dari lapangan. Penelitian ini dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya. Penelitian tersebut bermaksud mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat. Pada prinsipnya penelitian lapangan bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam masyarakat.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu memperoleh data sesuai dengan gambaran, keadaan, realita dan fenomena yang diselidiki. Sehingga data yang diperoleh oleh penulis dideskripsikan secara rasional dan obyektif sesuai dengan kenyataan di lapangan, Sedangkan lokasi yang

²⁷ Kebijakan pelayanan pendidikan bagi anak autis, ([http: www. dikdasmen. depdiknas. go. id](http://www.dikdasmen.depdiknas.go.id)), pada tanggal 23 Februari 2011, 18.30.

dijadikan sebagai tempat penelitian adalah SLB Autistik Fajar Nugraha Yogyakarta.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologis yaitu mengkaji masalah dengan mempelajari jiwa seseorang melalui gejala perilaku yang dapat diamati.²⁸

3. Subyek penelitian

Subyek penelitian ini adalah orang atau apa saja yang menjadi sumber utama data penelitian yaitu: orang-orang yang mengetahui mengenai variable-variable yang diteliti. Dalam hal ini subyek penelitiannya adalah:

- a. Kepala sekolah SLB Autistik Fajar Nugraha.
- b. Guru-guru sekaligus terapis anak autis.
- c. Anak didik SLB Autistik Fajar Nugraha

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Pencatatan dilakukan terhadap obyek di tempat terjadinya atau berlangsungnya peristiwa dalam melakukan obsevasi penelitian dituntut memiliki keahlian dan penguasaan kompetensi tertentu.²⁹

²⁸ Abdullah MA, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Rafa Grafindo Persada, 1999), hal.50.

²⁹ Nurul Zuhariah, *Metode Penelitian Social dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 173.

Metode ini digunakan untuk mengetahui data yang berhubungan dengan metode pembelajaran pendidikan Islam, serta gambaran umum tentang SLB Autistik Fajar Nugraha Yogyakarta.

b. Metode Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utamanya adalah adanya interaksi langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi. Adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.³⁰

Pengumpulan data melalui wawancara ini penulis lakukan kepada kepala sekolah dan guru/terapis di SLB Autistik Fajar Nugraha Yogyakarta. Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data dari guru, tentang kondisi sekolah secara umum, bagaimana penerapan metode pembelajaran pendidikan Islam serta faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan metode pembelajaran pendidikan Islam di SLB Autistik Fajar Nugraha Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.³¹ Adapun metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan gambaran umum SLB Autistik Fajar Nugraha, program-program SLB Autistik Fajar

³⁰ Nurul Zuhariah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan; Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 179.

³¹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 121.

Nugraha, struktur kepengurusan SLB Autistik Fajar Nugraha, dan masalah-masalah lain yang terkait dengan fokus penelitian.

5. Metode analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Dalam rangka menganalisis data-data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka disini diterapkan metode analisis data kualitatif. Dalam analisis data tersebut digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis data yang memberikan predikat pada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.³²

Analisis data dari hasil penelitian ini, dilakukan berdasarkan analisis deskriptif. Sebagaimana yang dikembangkan oleh Mile dan Huberman. Analisis tersebut terdiri dari tiga alur analisis yang berinteraksi yaitu reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan

³² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal.353.

dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan dan verifikasi.³³

b. Penyajian data

Penyajian data di sini dibatasi sebagai sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.³⁴ Penyajian data dalam skripsi ini merupakan penggambaran seluruh informasi tentang apa yang mendasari pembelajaran, metode metode pembelajaran serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran bagi anak autis.

c. Penarikan kesimpulan

Dari kumpulan makna setiap kategori, penulis berusaha mencari esensi dari setiap tema yang disajikan dalam teks naratif yang berupa fokus penelitian. Setelah analisis dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh penulis.

Dari hasil pengolahan dan penganalisaan data ini kemudian diberi interpretasi terhadap masalah yang pada akhirnya digunakan penulis sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.

Sedangkan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti akan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding

³³ Matthew B. Meles, dkk. *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI-Pres, 1993), hal.16.

³⁴ *Ibid.*, hal.17.

terhadap data itu.³⁵ Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan dengan membandingkan data antara lain hasil wawancara, hasil observasi, serta data yang diperoleh melalui dokumen.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman Surat Pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. BAB I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang gambaran umum SLB Autistik Fajar Nugraha yang difokuskan pada letak geografis dan sejarah berdirinya, program pelayanannya, sarana prasarana, struktur kepengurusan, Visi dan

³⁵ Lexy J. Moleong M.A, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal.330.

Misi serta data anak autis dan terapis di SLB Autistik Fajar Nugraha Yogyakarta. Berbagai gambaran tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas berbagai hal tentang metode pembelajaran pendidikan Islam pada bagian selanjutnya.

Setelah membahas gambaran umum lembaga, pada bab III berisi pemaparan data beserta analisis kritis tentang metode pembelajaran pendidikan Islam di SLB Autistik Fajar Nugraha yang meliputi: pelaksanaan metode pembelajaran pendidikan Islam, faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan metode pembelajaran pendidikan Islam, faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan metode pembelajaran pendidikan Islam, serta analisis tentang efektifitas metode yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan Islam.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah bab IV. Bagian ini disebut penutup. Di sini akan ditemukan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang bersifat membangun berdasarkan hasil penelitian tersebut.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti uraikan hasil penelitian mengenai Metode Pembelajaran Pendidikan Islam Terhadap Anak Autis Di SLB Autistik Fajar Nugraha Yogyakarta, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan Islam terhadap anak autis di SLB Autistik Fajar Nugraha dalam pembelajarannya tidak sama dengan anak normal pada umumnya. Tentunya dalam memberikan pembelajaran harus menggunakan metode khusus agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Adapun metode yang diterapkan untuk pembelajaran pendidikan Islam di SLB Autistik Fajar Nugraha disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan peserta didik. Mengingat ada beberapa murid yang beragama non Islam. Sehingga sangat minim sekali efektifitas metode Islam yang diterapkan dalam pembelajaran pendidikan Islam. Sedangkan metode pendidikan Islam yang digunakan seperti metode keteladanan, metode adat kebiasaan, perhatian/pengawasan, hukuman serta metode bermain. Pelaksanaan metode–metode tersebut diarahkan pada peningkatan keaktifan siswa dalam belajar mengajar, menciptakan suasana kelas yang menyenangkan bagi anak autis. Sedangkan metode pembelajaran khusus anak autis yang digunakan sebagai terapi di SLB Autistik Fajar Nugraha ialah metode lovaas, metode extinction dan metode hugging. Penerapan

metode-metode tersebut dalam proses belajar mengajar sangat berkaitan erat dan saling mempengaruhi satu sama lain.

2. Adapun faktor yang mendukung pelaksanaan metode pembelajaran pendidikan Islam di SLB Autistik Fajar Nugraha adalah situasi sekolah dan kelas yang kondusif, internalisasi sosial yang baik pada masyarakat sekolah, serta sarana prasarana yang mendukung pembelajaran meskipun masih dalam keadaan yang minim. Sedangkan faktor yang menghambat antara lain, tingkat kemampuan peserta didik yang berbeda-beda, konsentrasi peserta didik yang mudah terganggu, jumlah peserta didik yang sedikit dalam satu kelas, dan tidak diprioritaskan materi pelajaran Agama Islam yang tercantum dalam kurikulum SLB Autistik Fajar Nugraha.

B. Saran-Saran

1. Untuk pengajar/guru/staf karyawan
 - a. Berikanlah apa yang menjadi hak bagi anak autis di dalam dunia pendidikan.
 - b. Tanamlah kesabaran dalam melayani dan mendidik anak autis
 - c. Tanamkanlah pendidikan Agama Islam pada anak-anak autis
2. Untuk instansi/lembaga sekolah:
 - a. Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan di SLB Autistik Fajar Nugraha merupakan hal yang utama demi kelancaran kegiatan belajar mengajar.

- b. Berikanlah pelayanan sebagaimana yang diberikan sekolah pada umumnya.
 - c. Tingkatkan kualitas sekolah baik dari segi tenaga pengajar , pelayanan ataupun kualitas peserta didik.
3. Untuk keluarga dan lingkungan dimana anak autis tinggal:
- a. Berikanlah perlakuan yang sama terhadap anak autis, bagaimana anak pada umumnya (tanpa adanya diskriminatif)
 - b. Keluarga adalah pondasi terpenting dalam pendidikan terhadap anak autis.
 - c. Latih dan kembangkan apa yang menjadi potensi dari anak autis.
4. Untuk pemerintah:
- a. Hendaknya pemerintah mempunyai perhatian khusus terhadap pendidikan anak autis.
 - b. Pemerintah hendaknya menyediakan fasilitas yang memadai guna kesembuhan anak autis.

C. Kata Penutup

Syukur Alhamdulillah, dengan penuh rasa syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, karena atas karunia, rahmat, dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, walaupun banyak hambatan dan rintangan selama melaksanakannya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Berdasarkan alasan inilah penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak.

Akhirnya penulis menghaturkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas segala amal kebbaikannya. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat. Terutama bagi perkembangan dan kemajuan khususnya pendidikan Islam. Amin.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raza Grafindo Persada, 1999.
- Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani, 1995.
- Bonny Danuatmaja, *Terapi Anak Autis Di Rumah*, Jakarta: Puspa Suara, 2003.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2005.
- Handoyo, *Autisma Petunjuk Praktis dan Pedoman Materi Untuk Mengajar Anak Normal, Dan Perilaku Lain*, Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2003.
- Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999.
- Jalaludin dan Usman Sa'id, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994.
- Lexy J. Moeloeng, M.A, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Majalah Nakita, *Menangani Anak Autis*, Jakarta: Gramedia, 2002.
- Maragustam, *Mencetak Pembelajaran Menjadi Insan Paripurna (Falsafah Pendidikan Islam)*, Yogyakarta: Nuha Litera, 2010.
- Matthew B. Meles, dkk., *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI-Pres, 1993.
- Moh. Shofan, *Pendidikan Berparadigma Profetik Upaya Konstrutif Membongkar Dikotomi Sistem Pendidikan Islam*, Yogyakarta: IRCi SoD, 2004.
- Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi III*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996.
- Nurul Zuhariah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan; Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Sri Hartini, *Mendidik Anak Sejak Dini*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2000.
- Suharsisi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.

- Syaiful Bahari Djamarah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rieneka Cipta, 2006.
- Tadjab, dkk., *Dasar-Dasar Kependidikan Islam Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Surabaya: Karya Aditama, 1996.
- Theo Peeters, *Autisme Hubungan Pengetahuan Teoritis dan Intervensi Pendidikan bagi Penyandang Autis*, Jakarta: Dian Rakyat, 2004.
- Winarno Surakhmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*, Bandung: Jemmars, 1979.
- _____, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito, 1994.
- Zainal Aqib, *Menjadi Guru Profesional Berstandar Internasional*, Bandung: Yrama Widya, 2009.
- Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.

